

Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati

Danang Dwi Prasetyo, Muhammad Zainal Abidin

STAIT Yogyakarta

Dwiprasetyo6@gmail.com, Zabid27@gmail.com

Abstract: Visual-spatial intelligence is the ability to understand images or shapes to interpret things that are in their mind or imagination. Visual-spatial ability is an important ability for children, visual-spatial abilities must be developed from an early age so that what is in the imagination can be realized properly. The basic concept of visual-spatial ability comes from imagination, but if imagination is not maximally developed, children can become individuals who often daydream. With the COVID-19 pandemic, learning cannot be done as usual before the pandemic, learning can be done in groups, but after the pandemic learning is done individually. One of the ways that the Yaumi Fatimah TKIT school is trying to develop special visual skills is by using gutting media and plant pots, using qualitative methods and the use of documentation, interview and triangulation techniques. The results showed that children became enthusiastic in learning and their visual-spatial abilities increased. The improvement in visual-spatial abilities is evidenced by the daily assessment data showing that all children are at the level of development as expected.

Keywords: *Visual, Spatial, Cut, Stick*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada diri manusia untuk mewujudkan insan yang berperadaban dan bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaruan-pembaruan di bidang pendidikan merupakan upaya mutlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Karena dengan pendidikan system kehidupan akan menjadi lebih baik dan sempurna.

Pendidikan anak usia dini adalah tahapan terpenting dalam menentukan aspek perkembangan anak. Masa keemasan *the golden ages* merupakan tahapan dominasi perkembangan anak dimana 80% aspek kemampuan seseorang anak berkembang pesat. Pendidikan pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua. Anak usia dini menjadi *center of behavior science* atau dapat diartikan sebagai tahapan perkembangan otak manusia. Ciri *the golden ages* tetap melekat pada paradigma yang menjadikan pembentukan sikap anak di masa depan. Dengan demikian keberhasilan sebuah pembelajaran secara tidak langsung menentukan masa depan anak.¹

Salah satu kemampuan atau kecerdasan terpenting anak adalah kemampuan visual-spasial. Kemampuan visual-spasial kemampuan untuk memahami gambaran-gambaran atau bentuk untuk menginterpretasikan hal hal yang ada dalam pikiran atau imajinasinya. Orang dengan kemampuan ini cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik Ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Orang dengan ciri kemampuan visual spasial sangat mengembari aktivitas mengceat, menggambar, mengukir, dan biasa mengungkapkan dirim mereka melauai kegiatan seni.

Permasalahan yang terjadi dalam perkembangan anak, anak dengan kemampuan visual-spasial biasanya memiliki imajinasi tinggi sehingga terkadang lebih sering melamun dan membayangkan sesuatu yang ada dalam fikiran mereka. Anak yang sering melamun membuat diri mereka tidak fokus pada setiap pembelajaran. Kemampuan imajinasi selayaknya harus divisualisasikan dengan kegiatan aktif seperti menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel bisa dijadikan sebuah sarana dalam memaksimalkan kemampuan visual sepasial anak.

Proses pembelajaran dalam mengmbangkan kemampuan visual-spasial diperparah dengan kemunculan pandemic COVID 19 menjadikan proses pemanfaatan pembelajaran visual spasial yang tidak seperti biasanya. Pada

¹ Risky Setiawan, *Pengembangan Asesmen Berfikir Kreatif Gunru Paud*, Desertasi, (Yogyakarta: Program Pascasarjanah UNY 2014)

masa sebelum pandemi pembelajara bisa dilakukan berklompok tanpa ada Batasan. Pada masa pandemi demi menjaga supaya tidak merebaknya virus covid 19 dilakukan secara mandiri baik Ketika dirumah maupun di sekolah.

Salahsatu lebaga sekolah tepatnya di TKIT Yaumi Fatimah Pati dalam upaya mengembangkan kemampuan visual-sepasial pada masa pandemi, dilakukan melalui kegiatan menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting kemudian membetuk sebuah pola dan menyusunnya menjadi benda hidup dilakukan agar anak memiliki imajinasi atau pemikiran yang terarah. Melalui kegiatan menggunting, menempel kemudian membetuknya menjadi sebuah pola diharapkan kemampuan visual-spasial anak dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel dalam upaya mengembangkan kemampuan visual-spasial anak. Serta seberapa besar dampak yang diperoleh dari kegiatan menggunting dan menempel terhadap perkembangan visual-spasial pada anak usiadini di TKIT Yaumi Fatimah Pati.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek yang terdiri dari guru dan peserta didik. Pemilihan objek atau responden ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik memilih narasumber atau objek penelitian dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Objek penelitian haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan peneliti pada awal penelitian.²

Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obsevasi berperanserta (*partisipan observasi*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.³

Analisis data dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain.⁴Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm 298

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hal. 309

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247.

dengan mudah dipahami, dan hasil penelitian dapat diinformasikan pada orang lain.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai implementasi asesmen dalam melihat perkembangan Visual Spasial. Proses analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Seterusnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dan dapat memberikan arti. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tahapan-tahapan Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses dan berpikir dalam bentuk visual dan mencitrakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan anak mempersepsi dunia visual spasial yakni kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai dan mendekorasi, kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana, kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk, dan kemampuan anak mencipta suatu bentuk.⁶

Kecerdasan visual spasial yakni kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung. Menurut Gardner, kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi anak. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang itu berusia tua. Secara umum, seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial suka akan kegiatan kegiatan mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun bangunan seperti puzzle dan balok. Anak yang memiliki potensi spasial yang tinggi

⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 20.

⁶ Ratno Abidin1, Kurniawati, "Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Cross Road Map", *PEDAGOGIA: Jurnal Anak Usia Dini*, Vol 6, No.1. 2020

mampu berpikir dalam bentuk gambaran (images) dan mampu menemukan obyek yang hilang dalam kaitan dengan kemampuan dibidang daya ingat visual. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini akan memiliki profesi sebagai seniman, seorang pelukis, arsitek, fotografer, desainer, seniman, pilot, nahkoda dan para penemu teknologi.⁷

2. Komponen kecerdasan visual- Spasial

Komponen intinya adalah kepekaan pada objek benda garis warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola, hubungan antar unsur serta kemampuan membayangkan mengintresprestasikan ide secara visual dan spasial dengan visualkan diri secara tepat.

3. Sistem neurologis kecerdasan visual-spasial

Sebagaimana dikatakan Gardner, bahwa semua kecerdasan dalam Multiple Intelligences memiliki lokasi khusus di otak manusia. Sistem neurologis kecerdasan visual-spasial terletak dihemisfer kanan bagian belakang atau dilobus oksipitalis. Lobus oksipitalis berfungsi untuk : (1) mengenali bentuk, (2) mengenali posisi garis, (3) kemampuan melihat warna, (4) mengidentifikasi posisi gerak suatu benda, (5) menilai garis atau bentuk lain. Selain area oksipitalis, daerah visual-spasial juga terdapat pada lobus parietalis kanan yang berfungsi membayangkan keadaan ruang yang ditinjau dari semua sudut.⁸

Kegiatan yang dapat diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini seperti bermain grafik, kartu warna, menggambar denah, cipta warna, menggambar objek, gambar ukir, mengurutkan gambar, bermain plastisin, dan lain-lain. Indikator kecerdasan visual spasial pada anak usia dini antara lain:⁹ (1) Anak menonjol dalam kemampuan menggambar. (2) Anak memiliki kepekaan terhadap warna. (3) Anak suka menjelajah lokasi disekitarnya. (4) Anak menyukai balok atau benda lain. (5) Anak suka melihat-lihat dan memperhatikan buku berilustrasi. (6) Anak suka mewarnai berbagai gambar. (7) Anak menikmati bermain kolase dari berbagai unsur. (8) Anak memperhatikan berbagai jenis grafik, peta, dan diagram. (9) Anak menikmati foto-foto dialbum dan cepat mengenali orang-orang. (10) Anak banyak bercerita tentang mimpinya.

⁷ Ni Luh Gede Nita Pradnyawati dkk, "Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan", dalam jurnal "*Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*", Vol. 5 No. 3, 2017, hlm. 297

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm 4.4-4.5

⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 4.7-4.9

4. Karakteristik Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang melibatkan kesadaran akan bentuk, warna, garis, mampu berpikir dalam bentuk visual, dan mampu menerjemahkannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Karakteristik kecerdasan visual spasial, yaitu:¹⁰

- a. Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik.
- b. Senang mengatur dan menata ruang.
- c. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media bermacam-macam.
- d. Menggunakan graphic organizer sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu.
- e. Merasa puas Ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni
- f. Menyukai teka teki dimensi.
- g. Dapat mengingat Kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar.

B. Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel

1. Pelaksanaan Kegiatan

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam. Pada berbagai situasi dan tempat anak selalu menyempatkan untuk menggunakan tempat dan mediasebagai arena bermain dan permainan. Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengarannya, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arah, perbedaan warna serta bentuk. Anak - anak di TKIT ya ummi Fatimah dalam mengekspresikan seni rupa memiliki kekuatan yang menunjukkan karakteristik dalam hal ini penting bagi terwujudnya karya seni.

Kecerdasan Visual spasial dapat dikembangkan dengan pembelajaran karya seni anak . Pembelajaran membuat karya seni adalah pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas . Untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak ini, kami mengambil pembelajaran karya seni “ Membuat Bunga dan Menghias Pot “ ,tahapan Kegiatan.

- a) Ustadzah menyiapkan bahan untuk menghias pot dan membuat bunga dari kertas stalinist
- b) Ustadzah menjelaskan cara membuatnya tahap demi tahap
- c) Anak mengambil bahan - bahan dan alatnya
- d) Anak mulai menghias pot sesuai penjelasan dan contoh dari ustadzah

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Dian Rakyat: Jakarta), hlm 90

- e) Anak menggunting kertas stinlist atau sponaty atau kertas lipat sesuai contoh
- f) Anak memasang bunga yang sudah jadi di atas pot hiasan
- g) Anak merapikan alat dan bahan ke tempatnya
- h) Anak merapikan sisa bahan sehingga Kembali bersih
- i) Anak menunjukkan hasilnya untuk dinilai

Adapun bahan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini diantaranya:

- a) Kertas limbah stinlest
- b) Lidi (tusuk sate)
- c) Lem Fox q
- d) Gunting
- e) Pot
- f) Isolatip bolak balik
- g) Kertas lipat atau sponaty warna - warni

Kegiatan diawali dengan demonstrasi dari Ustadzah yang kemudian anak-anak mengikutinya, hal pertama dilakukan menghiasa pot bunga.



Gambar 1. Di ambil di kelas B pada hari rabu tanggal 25 November 2020 Pukul 08.30 WIB

Dalam gambar tersebut anak mulai menghias pot dengan menggunting sesuai bentuk polanya dan menempelnya di pot. Pada tahap ini anak didorong untuk memvisualisasikan pot yang hedak di hias menajdi hidup. Hal ini dikarenakan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan visualnya yang mana kemampuan atau kecerdasan visual-spasial “kecerdasan yang melibatkan

kesadaran akan bentuk, warna, garis, mampu berpikir dalam bentuk visual, dan mampu menerjemahkannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Karakteristik kecerdasan visual spasial”

Disini anak dapat memilih warna yang tepat, sehingga ketepatan dalam memberi warna dapat membuat bentuk sesuai dengan objek yang dilihat. Setelah guru memberikan contoh anak dilatih untuk mandiri membuat bentuk sesuai intruksi. Proses pembelajaran dilakukan secara individu supaya lebih memaksimalkan kemampuan visual spasialnya.¹¹



Gambar 2. Di ambil di kelas B TKIT Ya Ummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020 pukul 08.40 WIB

Pada gambar ini anak sedang memotong kertas stainless sesuai contoh dan mengukainya menjadi bunga. Menurut Ustadzah Nani Wijiarti pada tahap ini anak dapat menggunting garis sesuai dengan pola yang sudah dibuat, sehingga dia dapat dengan tepat menggunting sesuai dengan polanya. Kepekaan menggunting sesuai

¹¹ Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Ani Fitriani di kelas B TKIT Ya Ummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020 pukul 08.30 WIB

garis ini dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, karena anak dapat berfikir seberapa tepat dia harus menggantung pola atau garis tersebut.¹²



Gambar 3. Di ambil di kelas TK B TKIT Ya ummi Fatimah Pati pada tanggal 25 November 2020 Pukul 08.50 WIB

Selain dengan kertas , membuat bunganya bisa dengan sponaty. Disini anak menggunting pola Bunga dan menempelnya di lidi kemudian merangkainya. Ustadzah Ansiana Hakimatul Lutfi menambahkan “Anak dapat memilih warna yang tepat, sehingga ketepatan dalam memberi warna dapat membuat bentuk sesuai dengan objek yang dilihat”¹³

Dalam kegiatan tersebut menunjukan kegiatan menggunting dan menempel sebagai bentuk pengembangan kemampuan visual-spasial berjalan dengan baik. Gambar ke 3 menjadi bukti bahwak kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial anak. Meskipun hasil bentuk dan warna bunga tidak sesuai dengan yang nyata namun anak sudah mampu mevisualisasikan apa yang adalam fikirannya.

¹² Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Nani Wijiarti di kelas B TKIT Ya Ummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020 pukul 08.40 WIB

¹³ Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Ansiana Hakimatul Lutfi di kelas B TKIT Ya Ummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020 pukul 08.40 WIB



Gambar 4. Di ambil Di kelas TKIT Yaummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020, pukul 09.00 WIB

Pada gambar ini hasil karya anak sudah jadi dengan model yang pertama yaitu dari kertas limbah stainlist. Setelah menggunting dan membuat pola bunga anak.



Gambar 5. Di ambil di teras TKIT Ya ummi Fatimah Pati pada hari rabu tanggal 25 November 2020, pukul 09.15 WIB

Pada gambar ini hasil karya anak sudah jadi dengan model bunga dan pot yang sudah di hias setelah semua tahapan pembelajaran sudah dilakukan guru melakukan penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi, penilaian yang digunakan penilaian harian model ceklis.

No	Deskripsi Penilaian	Ammar	Syifa
1	Anak dapat menggunting sesuai bentuk	BSH	BSH
2	Anak dapat membentk bunga	BSH	BSH
3	Anak dapat Menyusun pola degan menghias pot	BSH	BSH
4	Anak dapat berimajinasi dalam berkreasi	BSH	BSH
5	Anak dapat menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan	BSH	BSH

Tabel 1: Model Penilaian Ceklis

Keterangan:

BB :Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Table tersebut merupakan salahsatu contoh penilaian yang digunakan. Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses belajar anak didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran. penilaian dilakukan secara bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran peserta didik. proses penilaian yang dilakukan dapar dijadikan dasar untuk memotivasi dan mengembangkan anak didik secara optimal.

penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik kemampuan motoric, Bahasa ataupun sehi. Namun dalam penilaian mengklompokan menjadi lima kategori, Anak dapat menggunting sesuai bentuk, Anak dapat membentk bunga, Anak dapat Menyusun pola degan menghias pot, Anak dapat berimajinasi dalam berkreasi Anak dapat menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Aspek indicator dapat dekmbangkan seusai dengan kebutuhan dan kegungaaan lungkungan.

Pada tabel tersebut hanya menyantumkan duan ama untuk menjaga data agar tidak disalahgunakan. Inti dari kegiatan menggunting dan menempel selain bertujuan mengembangkan kecerdasan visual-spasial bertujuan untuk mendidik anak senang terhadap seni dengan menggunakan media yang ada disekitar. Penggunaan kertas dan pot bertujuan untuk menumbuhkan keperdulian anak dengan lingukang. Penggunaan media yang berbentuk lingkaran, warna, pola, garis, bertujuan untuk melatih anak untuk lebih peka. Meski kegiatan dilakukan pada masa pandemi covid 19 pembelajaran

anak-anak tetap semangat dan antusias. Untuk menghindari penyebaran virus covid 19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara idividu.

Kesimpulan

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses dan berpikir dalam bentuk visual dan mencitrakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Proses pengembangan visual-spasial pada anak di TKIT Yaummi Fatimah Pati, diawali dari: (1) Ustadzah menyiapkan bahan untuk menghias pot dan membuat bunga dari kertas stainlist; (2)Ustadzah menjelaskan cara membuatnya tahap demi tahap; (3)Anak mengambil bahan - bahan dan alatnya; (4)Anak mulai menghias pot sesuai penjelasan dan contoh dari ustadzah; (5)Anak menggunting kertas stainlist atau sponaty atau kertas lipat sesuai contoh; (6) Anak memasang bunga yang sudah jadi di atas pot hiasan; (7) Anak merapikan alat dan bahan ke tempatnya; (8) Anak merapikan sisa bahan sehingga Kembali bersih; (9) Anak menunjukkan hasilnya untuk dinilai.

Dampak dari adanya kegiatan menggunting dan menempel sangat dirasa bagi anak anak di TKIT Yaummi Fatimah. Kemampuan Visual-spasial meningkat yang ditandai dari hasil penilaian yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) selain itu anak anak antusias dalam belajar. Anak lebih fokus Ketika menyimak materi dari Ustadh di TKIT Yaummi Fatimah.

Daftar Pustaka

- Risky Setiawan, *Pengembangan Asesmen Berfikir Kreatif Gunru Paud, Desertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2008).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992).
- Ratno Abidin1 , Kurniawati, “Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Cross Road Map”, *PEDAGOGIA: Jurnal Anak Usia Dini*, Vol 6, No.1. 2020.
- Ni Luh Gede Nita Pradnyawati dkk, “Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”, dalam jurnal “*Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*”, Vol. 5 No. 3, 2017.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017).
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Dian Rakyat: Jakarta).